

Analisis Tindak Tutur Lokusi Bertema Hewan dalam Kanal YouTube Sisi Terang

Syafira Oktavia Pramesti^{1*}, Akhmar Aribuma², Fahmi Nur Hidayana³, Ricky Febianto⁴, Elis Listiani⁵, Fifi Auliya Hakiki⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Rosita Rahma⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : ^{1*}ssyafiraoktavia@students.unnes.ac.id, ²akhmararibuma@students.unnes.ac.id,

³hidayana662@students.unnes.ac.id, ⁴febiantoricky432@students.unnes.ac.id,

⁵elis565777@students.unnes.ac.id, ⁶fifiauliya@students.unnes.ac.id, ⁷aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁸rositarahma@upi.edu

Korespondensi penulis : ssyafiraoktavia@students.unnes.ac.id

Abstract The rapid development of language means that young people, such as students, must understand the proper and correct use of language. People need information for learning and entertainment purposes. For this reason, educational viewing is needed to uphold the factuality and up-to-dateness of the information on YouTube. This research focuses more on analyzing facts about animals, in addition to analyzing elocutionary speech acts in videos. This research is based on two reasons, namely practical and theoretical reasons. For practical reasons for conducting this research, it was found that many elocutionary speech acts on the Sisi Terang YouTube channel had an animal theme, in the playlist, we found discussions about animal facts. Apart from that, this research was conducted to provide information about things correlated with illocutionary speech acts, which are widely implemented in human life and can classify the form, function, and types of illocutionary speech acts. Qualitative research is included in this research methodology so that it can produce descriptive data. The techniques used in this research are note-taking techniques and pragmatic analysis techniques to produce data. Matched data and collection techniques are also used in this analysis when presented as formal and informal data. Based on the study on the Bright Side YouTube Channel with an Animal Theme in the Form of Locutionary Speech Acts, 62 news sentences, 32 question sentences, and 49 command sentences were found. In addition to being used in this research to analyze the form of illocutionary speech acts on the Animal-Themed Bright Side YouTube Channel, this research also has the benefit of adding new insight into the study of pragmatics, specifically in the use of social media.

Keywords: pragmatics, illocutionary, speech, acts, animals.

Abstrak Berkembangnya bahasa yang cukup pesat membuat para pemuda seperti mahasiswa diwajibkan memahami tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Masyarakat membutuhkan informasi untuk keperluan pembelajaran maupun hiburan. Untuk itu diperlukan sajian tontonan edukatif yang tetap menjunjung kefaktualan dan keaktualan sebuah informasi di YouTube. Pada penelitian kali ini lebih banyak menganalisis mengenai fakta-fakta seputar hewan, selain untuk menganalisis tindak tutur lokusi dalam video. Penelitian ini didasarkan atas dua alasan, yakni alasan praktis dan teoretis. Untuk alasan praktis dari melakukan penelitian ini karena ditemukan banyaknya tindak tutur lokusi pada kanal YouTube Sisi Terang yang bertemakan hewan, dalam daftar putar tersebut ditemukan pembahasan mengenai fakta hewan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menginformasikan hal yang berkorelasi dengan tindak tutur ilokusi yang cukup banyak diimplementasikan pada kehidupan manusia, dan dapat membagi bentuk, fungsi, dan jenis-jenis dari tindak tutur ilokusi. Penelitian kualitatif termasuk dalam metodologi penelitian ini sehingga dapat menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan teknik analisis pragmatik untuk menghasilkan data. Data padan dan teknik agih juga digunakan pada analisis ini yang kemudian disajikan dalam bentuk data formal dan informal. Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada Kanal YouTube Sisi Terang Bertema Hewan Bentuk Tindak Tutur Lokusi ditemukan 62 kalimat berita, 32 kalimat tanya, dan 49 kalimat perintah. Pada penelitian ini selain digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur lokusi pada Kanal YouTube Sisi Terang Bertema Hewan, penelitian ini juga memiliki manfaat untuk menambah wawasan baru dalam studi pragmatik, khusus dalam penggunaan media sosial.

Kata Kunci: pragmatik, tindak, tutur, lokusi, hewan.

1. PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia menjadi makhluk sosial yang mengharuskan mereka untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antar sesamanya. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, bahasa adalah alat komunikasi yang terbentuk dari bunyi bahasa yang diucapkan oleh indera manusia berupa alat ucap manusia dan dapat didengar oleh orang lain (Aribuma et al., 2024). Saat berkomunikasi, manusia memerlukan bahasa untuk dijadikan sebagai alat untuk mengutarakan informasi atau pendapat mereka. Berkembangnya bahasa yang cukup pesat di lingkungan masyarakat, cukup membuat para pemuda seperti mahasiswa diwajibkan memahami tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Menurut (Wulandari & Utomo, 2022) mengartikan bahwa komunikasi merupakan kegiatan untuk saling bertukar pendapat atau ide yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Bahasa tidak hanya digunakan pada aturan tata bahasa, tetapi bahasa juga digunakan sesuai dengan norma sosial kemasyarakatan yang disebut dengan kesantunan berbahasa (Damayanti et al., 2022). Cara manusia berkomunikasi yaitu dengan saling menuturkan informasi yang ingin mereka sampaikan kepada mitra tuturnya. Memasuki era modern seperti saat ini, informasi mengalami penyebaran melalui berbagai media massa seperti youtube. Masyarakat membutuhkan informasi untuk keperluan pembelajaran maupun hiburan. Untuk itu diperlukan sajian tontonan edukatif yang tetap menjunjung kefaktualan dan keaktualan sebuah informasi di YouTube. Pada video YouTube juga ditemukan tindak tutur di dalamnya (Zidan et al., 2024). Tindak tutur penting untuk komunikasi, karena menurut pendapat Chaer (dalam Prayoga et al., 2021) tindak tutur adalah kemampuan berbahasa oleh penutur untuk menghadapi masalah atau memberikan informasi. Tindak tutur sendiri dibagi menjadi dua yaitu penuturan langsung (lisan) dan penuturan tidak langsung (tulisan). Tindak tutur dipelajari pada salah satu cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang di dalamnya berisi mengenai tujuan dan maksud penutur saat menyampaikan sebuah informasi.

Pragmatik merupakan ilmu yang membahas mengenai korelasi antar bahasa serta konteks yang menjadi dasar sebuah pemahaman bahasa yang dijelaskan oleh Levinson (dalam Khariztma et al., 2024), sedangkan menurut Rustono (1999) mengatakan (dalam Sumarlan, 2023) bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan adanya timbal balik yang terjadi antara bentuk dan fungsi tutur. Dijelaskan kembali oleh (Rahayu et al., 2024) pragmatik adalah ilmu linguistik yang membahas mengenai maksud tuturan. Sehingga, dari ketiga paparan mengenai definisi pragmatik dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang isinya membahas mengenai korelasi

relasional antara konteks yang terdapat pada luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks berperan penting saat menentukan maksud dari penutur saat berinteraksi dengan mitra tuturnya.

Pragmatik mengkaji dua hal penting, yaitu penggunaan bahasa dan konteks tuturan (Abdurrahman, 2019). Dijelaskan pada pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa dieksis, pranggapan, tindak tutur, dan implikatur merupakan termasuk dalam bidang studi yang berkesinambungan dengan penggunaan bahasa dan konteks. Pada ilmu pragmatik wajib dibedakan antara ruang lingkup dan kejadian yang terjadi pada pragmatik (Kunjana Rahardi, 2018). Terdapat kejadian pragmatik yaitu, kesantunan berbahasa, ketidaksantunan berbahasa, implikatur, dieksis, dan kefasitan berbahasa. Sedangkan pada lingkup pragmatik membahas mengenai tindak tutur dan pranggapan. Tetapi, pada penelitian ini akan berfokus pada kajian tindak tutur yang lebih merinci pada tindak tutur lokusi.

Dikutip pada (Yusri et al., 2020) mengatakan bahwa dari sekian banyaknya pembahasan pragmatik, salah satu analisisnya yang mengamati bahasa dari aspek pemakaiannya secara aktual merupakan tindak tutur. Tindak tutur menjadi aspek penting dalam seseorang berkomunikasi, karena pada setiap tuturan telah memiliki fungsi dan makna bergantung konteks yang memiliki pengaruh besar saat berkomunikasi (Maharani & Utomo, 2020). Diperkenalkannya tindak tutur pertama kali pada tahun 1965 menjadi teori yang lahir dari sebuah penelitian. Akan tetapi, teori ini mulai terkenal dalam pengkajian bahasa setelah terbit buku berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language* yang ditulis oleh Searle (Nifmaskossu et al., 2019) (dalam Rohmadi, 2020) berpendapat bahwa ada tiga jenis tindak tutur. Tiga di antaranya yaitu ada, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi hanya berfokus pada sebuah makna (Nadzifah & Utomo, 2020). Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang hanya berkaitan dengan menyatakan sesuatu (Fitriani, 2017). Tindak tutur lokusi atau disebut juga dengan lokusioner merupakan bentuk tindakan atau tuturan untuk mengutarakan sesuatu. Pada kajian tindak tutur, tindak tutur lokusi sering dianggap sebelah mata atau tidak penting (Us'ariasih et al., 2024). Tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga jenis yaitu, lokusi pernyataan atau deklaratif yang berfungsi untuk menuturkan makna, menginformas, memberi tahu, dan menyatakan informasi lokusi perintah atau imperatif yang berfungsi untuk menuturkan makna, memberi sebuah perintah, atau memberikan larangan berbuat sesuatu, dan yang terakhir lokusi pertanyaan atau interogatif yang berfungsi untuk menuturkan pertanyaan (Faroh & Utomo, 2020).

Menurut (Jahdiah, 2020) mengatakan bahwa ilokusi bermanfaat sebagai menceritakan atau mengakatan sesuatu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Moore, ilokusi adalah tindak tutur yang ada secara fakta atau nyata yang formal dan diucapkan melalui janji, pernyataan, atau peringatan. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis yaitu (1) Tindak tutur asertif, tindak tutur asertif bertujuan memberikan sesuatu yang bersangkutan dengan kebenaran preposisi atau mengungkapkan dinyatakan. Dapat dicontohkan seperti mengungkapkan menerima atau menolak, mengusulkan, mengeluh, berpendapat, memberi laporan, memberi kesaksian, dan mengakui (Rachmawati, 2018). (2) Tindak tutur direktif, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang menyatakan perintah atau suruhan. Dalam tindak tutur direktif dibagi menjadi enam jenis yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, ajakan, dan larangan (Oktavia et al., 2020). (3) Tindak tutur komisif, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan penutur untuk melakukan hal atau sesuatu yang telah diucapkan oleh penutur, seperti contohnya berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan sesuatu. Tindak tutur ini dapat memberikan manfaat yaitu dapat menjadikan penutur percaya diri dengan kebenaran yang telah diucapkan. (4) Tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan ekspresi seperti emosi, dan dapat juga berupa minta maaf, terima kasih, memberikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. (5) Tindak tutur deklaratif, tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang mengesahkan sesuatu yang dapat menyatakan untuk setuju, tidak setuju, benar dan salah.

Sementara itu, menurut Seale dalam Wijayanti, (2014) tindak tutur perlokusi dibagi tiga jenis yaitu, (1) perlokusi verbal, yaitu tuturan berupa kritik dan akibat yang ditetapkan dari penutur dapat berupa setuju atau tidak setuju dari maksud penutur dengan ucapan verbal, misalnya menhalangi atau melarang, tidak memberi izin, meminta maaf, menyangkal, dan lain sebagainya. (2) perlokusi nonverbal, yaitu tuturan berupa tanggapan dalam bentuk gerakan, misalnya mengganggu, menggeleng, bunyi decak mulut, sedih, senyum, atau bahkan tawaan. (3) perlokusi verbal dan nonverbal, yaitu tuturan dari ucapan dan gerakan verbal non verbal, misalnya berbicara sambil tertawa (dalam Nabilla V, 2016).

Penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan tindak tutur lokusi. Penulis menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang cukup relevan kami gunakan sebagai acuan, penelitian tersebut meliputi, Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif (Syafi et al., 2022). Penelitian lainnya yaitu menganalisis tindak tutur lokusi Deddy Corbuzier pada video podcast yang diunggah pada kanal YouTube. Penelitian ini menghasilkan sejumlah 1 tindak tutur ilokusi yang kemudian disatukan ke dalam 5 jenis tindak ilokusi yaitu direktif,

asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Asertif menjadi tuturan paling dominan sementara direktif dan deklaratif menjadi yang paling sedikit.

Terdapat penelitian lainnya, (Setiawan, 2022) yang memiliki jenis, bentuk, dan fungsi tindak ilokusi pada cuitan akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Penelitian tersebut membahas beberapa fungsi dari tindak ilokusi yaitu, fungsi kompetitif, fungsi bekerja sama, fungsi menyenangkan, dan fungsi bertentangan. Akan tetapi, yang terlihat hanyalah fungsi kompetitif, bekerja sama, dan menyenangkan. Penelitian ini tidak menemukan fungsi bertentangan.

Penulis melakukan penelitian ini didasarkan atas dua alasan, yakni alasan praktis dan teoretis. Alasan praktis dari melakukan penelitian ini karena ditemukan banyaknya tindak tutur lokusi pada kanal YouTube Sisi Terang yang bertemakan hewan, dalam daftar putar kanal YouTube tersebut membahas mengenai fakta hewan. Fakta adalah kejadian nyata yang benar-benar terjadi dan ada di dunia nyata yang objektif (Laila et al., 2023). Pada penelitian kali ini lebih banyak menganalisis mengenai fakta-fakta seputar hewan, selain untuk menganalisis tindak tutur lokusi dalam video, penelitian ini juga bisa bertujuan untuk memahami hal-hal yang belum banyak orang ketahui tentang hewan-hewan yang ada di Indonesia. Banyak orang pada zaman sekarang menonton dan mencari informasi melalui media sosial salah satunya YouTube. Adanya media sosial tersebut kita dapat menggali informasi apapun dalam dunia maya. Saat ini banyak masyarakat sudah tidak asing dengan aplikasi YouTube, dikarenakan dalam media tersebut mengandung informasi yang menarik dan informatif bagi penontonnya (Hasanah & Utomo, 2022). Tidak hanya untuk mengedukasi yang bersangkutan mengenai topik hewan tertentu, pengunggah bermaksud tersirat, yakni mengetahui hal unik tentang hewan yang manusia sebelumnya belum mengetahuinya. Hal ini dilakukan sebagai upaya penonton untuk mengetahui, mengenal, dan menghargai keanekaragaman hewan. Selain itu, dapat menginspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan hewan-hewan yang terancam punah.

Peneliti menganalisis data tersebut dengan harapan dapat bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video bertema hewan pada kanal YouTube Sisi Terang. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menginformasikan hal yang berkorelasi dengan tindak tutur ilokusi yang cukup banyak diimplementasikan pada kehidupan manusia, dan dapat mengklasifikasikan bentuk, fungsi, dan jenis-jenis dari tindak tutur ilokusi.

Penulis sebagai peneliti berharap, agar penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif secara teoritis dan praktis. Secara teoretis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pandangan bagaimana analisis tindak tutur lokusi dalam kajian ilmu pragmatik.

Sementara itu, secara praktis dapat memberikan pandangan dan terimplementasi tindak tutur ilokusi sehingga pembaca dan penulis mampu bertindak tutur ilokusi dengan baik di kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi antarpersonal dan antarkelompok. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber informasi untuk memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai tindak tutur lokusi. Setiap hari, kita pasti akan menemui berbagai bentuk tindak tutur lokusi, baik melalui percakapan, bacaan, maupun tontonan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penulis lain yang hendak melakukan penelitian analisis data yang sama. Selain itu, peneliti berharap dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenali dan memahami tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video youtube bertema hewan dalam kanal YouTube Sisi Terang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan dua metode pendekatan. Pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis berupa pragmatik. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moeleong, 2002) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan metodologi penelitian yang menyajikan sebuah data deskriptif yang berbentuk lisan, tulisan, atau berbentuk tindakan. Kami sebagai penulis memilih metode pendekatan ini karena dirasa lebih pas untuk menemukan data tanpa harus langsung turun ke lapangan. Dikutip dari (Amalia et al., 2024) menyebutkan bahwa metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menanggapi atau menjelaskan pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi saat ini, dapat berupa peristiwa itu tersendiri ataupun analisis hubungan antarvariabel pada suatu peristiwa. Penelitian ini berjudul Analisis Tindak Tutur Lokusi bertema Hewan dalam kanal YouTube Sisi Terang, pada kanal YouTube Sisi Terang bertujuan untuk memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat. Selain itu pada kanal YouTube Sisi Terang membawakan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berkaitan tindak tutur lokusi yang akan dianalisis.

Pendekatan yang mengkaji pada peran pembaca dalam penerimaan, pemahaman, dan penghayatan pada suatu karya sastra merupakan pendekatan pragmatik. Adapun menurut Teuw 1984 (dalam Angraini & Permana, 2019) mengungkapkan pendekatan pragmatik merupakan salah satu pemahaman karya sastra pragmatik yang menganalisis sastra yang memberatkan pembaca yang sebagai orang yang mengambil serta memberi manfaat pada suatu karya sastra. Dengan hal itu, pendekatan pragmatik dapat diuraikan bahwa pembaca merupakan penikmat sebuah karya sastra yang bertumpu pada kajian ilmu pragmatik. Penggunaan pendekatan

pragmatik yaitu dengan menganalisis karya sastra yang dapat menghasilkan manfaat berupa pelajaran moral, agama, dan sosial lainnya. Pendekatan pragmatik berfokus pada pembacanya, yang mana keberhasilan suatu karya dapat diukur seberapa jauh penikmatnya dapat mengambil pelajaran dari karya yang dinikmati. Untuk memulai penelitian diperlukan menyimak dan mengamati beberapa video yang telah dipilih untuk dianalisis, setelah itu menentukan ucapan tindak tutur lokusi.

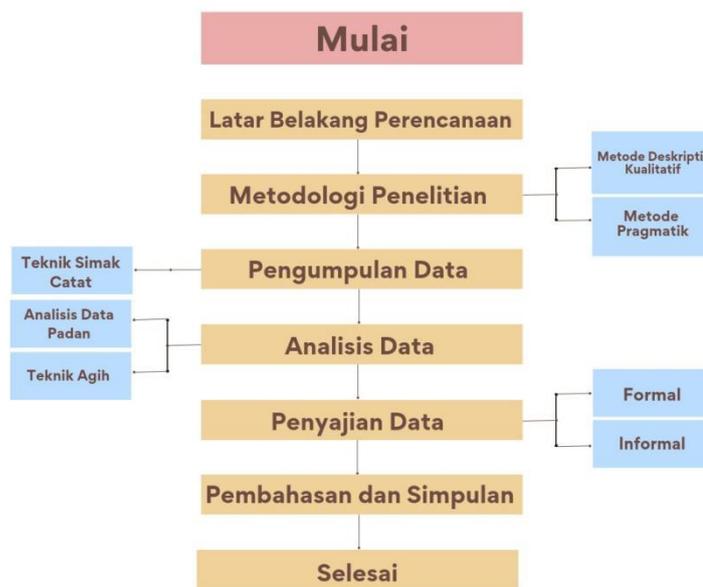
Terdapat beberapa metode yang dilakukan penelitian yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode penyajian. Pengumpulan data yang dapat kita ambil adalah teknik penelitian simak dan teknik catat. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis. Sudaryanto (2015: h.203-207) berpendapat metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat adalah mencatat hasil analisis pada kartu data. Metode simak dilakukan dengan menyimak atau menonton video di kanal YouTube sisi terang yang bertema hewan untuk memperoleh data yang akan dianalisis, lalu mencatat setiap tuturan yang mengandung perlokusi di video yang bertema hewan pada kanal youtube sisi terang. Setelah itu, peneliti mengelompokkan tindak tutur lokusi (Ihsani & Utomo, 2024). Penelitian ini menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap, teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti hanya menyimak atau melihat tidak masuk didalamnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu ada teknik padan dan teknik agih. Penelitian ini menggunakan teknik agih untuk dapat melakukan analisis tindak tutur lokusi pada video bertema hewan dalam kanal YouTube Sisi Terang. Menurut Sudaryanto (1993:15) mengatakan (dalam Aprilani, 2017) bahwa metode agih merupakan metode yang menggunakan alat penentu bahasa pada bagian bersangkutan yang menjadi objek sasaran dalam sebuah penelitian itu sendiri. Dalam metode agih ditentukan alat yang akan menjadi bagian bahasa yaitu memiliki tujuan penelitian ini, contohnya yaitu ungkapan yang dapat berupa kata ingkar, preposisi, dan adverbial. Menurut Imaroh (dalam Febianto et al., 2024) mengatakan bahwa metode agih adalah metode menganalisis data yang sesuai dengan kategori yaitu mencakup beberapa hal yaitu kegramatikal dan memiliki hubungan keterkaitan pengkaji yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan bantuan instrumen penentu bahasa. Pengkajian ini memiliki alat yang menentukan adalah kalimat yang dianalisis menggunakan bahasa sendiri dan harus terdapat unsur tindak tutur lokusi dalam penelitian tersebut.

Setelah analisis data yaitu memaparkan data yang telah dianalisis. Teknik penyajian ada dua jenis yaitu Teknik penyajian formal dan teknik penyajian informal. Teknik penyajian data yang digunakan yaitu penyajian data secara informal. Teknik penyajian data informal

menggunakan kata-kata yang lebih mudah dipahami oleh pembaca (Zafiera et al., 2024). Data yang disajikan dapat berbentuk seperti tabel yang berisi nomor, jenis tindak tutur, judul video, dan alasan pengklasifikasian.

Penelitian ini menganalisis lima video yang bertema hewan pada kanal youtube sisi terang. Peneliti menggunakan metode ini karena dapat mengidentifikasi berguna untuk pemahaman tentang ilmu-ilmu hewan belum diketahui oleh banyak orang. Melalui tindak tutur lokusi menambah wawasan baru dalam studi pragmatik, khusus dalam penggunaan media sosial.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian pembahasan, penulis telah melakukan ulasan pada data yang sudah ditranskrip berbentuk sebuah tulisan. Penulis menemukan 143 data berupa tindak tutur lokusi. Data tersebut didapatkan dari 10 video pada kanal YouTube Sisi Terang dalam daftar putar fakta hewan. Adapun beberapa judul video yang penulis analisis di antaranya ialah *Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lainnya)*, *Serangga Paling Menakutkan di Dunia Jangan Sampai Kamu Mengganggunya*, *Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan*, *Jangan Pernah Menyelamatkan Kanguru dari Air jika Kamu Ingin Selamat*, dan *Akankah Anda Bertahan Hidup Jika Paus Raksasa Menelan Anda?*

Sesuai dengan daya yang kami ambil dari (Kaptiningrum, 2020), ada tiga jenis tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur lokusi berita, tindak tutur lokusi tanya, dan tindak tutur lokusi perintah yang sesuai dengan tujuan masing-masing. Tindak tutur lokusi berita termasuk dalam tujuan ucapan yang berupa sebuah informasi pemberitahuan yang ingin disampaikan kepada lawan tutur. Tindak lokusi tanya termasuk dalam tujuan ucapan yang berupa mananyakan sebuah informasi pemberitahuan kepada lawan tutur. Sementara itu, tindak tutur perintah termasuk dalam tujuan ucapan yang berupa perintah atau memerintahkan lawan tutur melakukan hal yang diperintah. Dari 143 data tindak tutur lokusi yang didapat dari video-video yang telah disebutkan sebelumnya, penulis menemukan 62 data tindak tutur lokusi berkategori berita, 32 data tindak tutur lokusi berkategori tanya, dan 49 data tindak tutur berkategori perintah. Dengan metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisis tindak tutur lokusi dalam kanal YouTube Sisi Terang pada daftar putar bertema fakta hewan, ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Penelitian

| No | Bentuk Tindak Tutur Lokusi | Jumlah Data |
|-----------|-----------------------------------|--------------------|
| 1. | Kalimat Berita | 62 |
| 2. | Kalimat Tanya | 32 |
| 3. | Kalimat Perintah | 49 |
| | Jumlah Keseluruhan | 143 |

Berdasarkan tabel temuan tersebut, bentuk tindak tutur lokusi yang yang ditemukan peneliti dalam kanal YouTube Sisi Terang pada daftar putar fakta hewan. Data ini dapat dijabarkan lebih lanjut melalui subab hasil dan pembahasan berikut.

3.1 Kalimat Berita

Bentuk tindak tutur lokusi kalimat berita atau deklaratif merupakan salah satu jenis tindak tutur lokusi yang di dalamnya terkandung makna deklaratif yang dapat berwujud informasi. Sebuah tindak tutur dapat teridentifikasi menjadi tindak tutur yang mempunyai karakter yang memberitahukan suatu hal dan menjalankan perbuatan tindakan saat menginformasikan sesuatu (Hasanah et al., 2022). Tindak tutur ini mempunyai sifat deklaratif yang salah beberapa fungsinya untuk mengungkapkan pernyataan, membicarakan hal faktual, atau sekadar berinformasi. Tindak tutur berita atau deklaratif ini diisi oleh sebuah pernyataan. Menurut (Harris et al., 2021) mengatakan bahwa kalimat deklaratif atau berita adalah kalimat yang isinya membahas mengenai berita atau memberitakan sesuatu kepada penutur ke mitra

tutur. Untuk itu, tindak tutur kalimat berita atau deklaratif mengacu pada tindakan tuturan ketika penutur membuat pernyataan atau deklarasi yang menyatakan bahwa sesuatu dianggap sebuah data.

Berdasarkan 62 data temuan tindak tutur lokusi yang berupa kalimat berita pada daftar putar bertema "fakta hewan" dalam kanal YouTube Sisi Terang, berikut kami sajikan 5 di antaranya.

Tabel 2. Temuan Tindak Tutur Lokusi Berkategori Kalimat Berita

| No. | Judul Video | Kalimat |
|-----|---|--|
| 1. | Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya | "Semut Api berasal dari daerah tropis, seperti Amerika Tengah dan selatan, tapi sekarang kamu bisa menemukannya bahkan di beberapa daerah beriklim sedang seperti Amerika Utara." |
| 2. | Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lainn <i>Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan</i> ya), | "Lebah itu binatang yang keren. Mereka punya lima mata, dua pasang sayap, dan enam kaki. Lebah punya insting bertahan hidup yang sangat baik dan sudah menjelajah bumi sekitar 137.000.000 tahun dan masih terus bertambah." |
| 3. | Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan | "Penemuan kura-kura sebesar badak ini secara tidak sengaja di dekat pegunungan Eropa sekitar 70 hingga 90 juta tahun yang lalu." |
| 4. | Jangan Pernah Menyelamatkan Kanguru dari Air jika Kamu Ingin Selamat | "Kanguru akan menenggelamkanmu dalam air karena ia merasa terancam dengan kehadiranmu." |
| 5. | Akankah Anda Bertahan Hidup Jika Paus Raksasa Menelan Anda? | "Paus biru merupakan mamalia terbesar di planet ini. Ya, itu mamalia bukan ikan." |

Data 1

Kalimat lokusi berita, *"Semut Api berasal dari daerah tropis, seperti Amerika Tengah dan selatan, tapi sekarang kamu bisa menemukannya bahkan di beberapa daerah beriklim sedang seperti Amerika Utara."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya". Analisis tindak tutur lokusi di atas pembawa video sebagai penutur memberitahukan informasi kepada kita bahwa semut api berasal dari daerah tropis seperti pada Negara Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Akan tetapi, saat ini semut api juga telah dapat ditemukan di daerah beriklim sedang, seperti di Negara Amerika Utara. Pernyataan tersebut penulis mendapatkan sebuah berita bahwa saat ini semut api tidak hanya berasal dari daerah tropis, namun juga daerah beriklim sedang. Pernyataan tersebut pemirsa juga menjadi tahu bahwa semut api dianggap sebagai salah satu serangga paling menakutkan di dunia, sehingga

kita apabila berada di dekat hewan tersebut kita harus berhati-hati dan jangan sampai sekali-sekali mengganggu semut tersebut. Beberapa penelitian ilmiah seperti pada (Ningsiadah, 2019), semut dianggap mematikan bagi hampir semua orang, terutama mereka yang memiliki alergi karena hewan tersebut dianggap membawa racun, sengatan yang dihasilkan semut api membuat bentol, gatal, dan panas semacam luka bakar.

Data 2

Kalimat lokusi berita, *"Lebah itu binatang yang keren. Mereka punya lima mata, dua pasang sayap, dan enam kaki. Lebah punya insting bertahan hidup yang sangat baik dan sudah menjelajah bumi sekitar 137.000.000 tahun dan masih terus bertambah."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lain Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan ya)". Kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang memberitahukan informasi kepada pemirsa mengenai deskripsi lebah. Pernyataan tersebut menginformasikan kepada pemirsa bahwa lebah merupakan salah satu hewan yang keren karena memiliki ciri fisik unik seperti memiliki lima mata, dua pasang sayap, dan enam kaki. Pemirsa juga diinformasikan bahwa lebah memiliki kelebihan berupa insting yang sangat baik untuk bertahan hidup dan sudah berada di bumi sekitar 137.000.000 tahun dan masih terus bertambah populasinya setiap tahun. Hal ini terdapat pada penelitian (Hamzah, 2020) yang mengatakan bahwa lebah madu diciptakan Tuhan menjadi hewan yang sangat mulia dengan berbagai macam kelebihan dan manfaat untuk manusia baik yang hidup secara liar maupun apikultur (budidaya lebah).

Data 3

Kalimat lokusi berita, *"Penemuan kura-kura sebesar badak ini secara tidak sengaja di dekat pegunungan Eropa sekitar 70 hingga 90 juta tahun yang lalu."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan". Kalimat yang diucapkan oleh penutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur yang menginformasikan sebuah fakta bahwa terdapat ilmuwan yang berhasil menemukan kura-kura sebesar badak secara tidak sengaja di dekat pegunungan Eropa sekitar tahun 70 hingga tahun 90 lalu. Penutur menyampaikan informasi tersebut sebagai bentuk penemuan ilmiah yang

sebelumnya mungkin belum pernah kita dengar atau kita baca. Penulis James Ashwat menerbitkan beritanya pada Natural History Museum berjudul Kura-kura terbesar di Eropa bahwa pernah ditemukan sepanjang mobil pernah dijumpai berenang di lautan Eropa pada 70 juta tahun lalu.

Data 4

Kalimat lokusi berita, *"Kanguru akan menenggelamkanmu dalam air karena ia merasa terancam dengan kehadiranmu."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Jangan Pernah Menyelamatkan Kanguru dari Air jika Kamu Ingin Selamat". Kalimat tersebut yang diucapkan penutur termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang menginformasikan sebuah fakta mengenai hewan kanguru akan bertindak lebih agresif jika berada di dekat manusia karena merasa terancam. Penutur melalui videonya memberitahukan untuk tidak menyelamatkan kanguru dari air jika kita ingin selamat. Kangguru dianggap menjadi hewan yang lebih sensitif dan bisa membuat kita justru akan tenggelam karena merasa keberadaannya lebih terancam apabila sedang berada di lingkungan air namun di sekitarnya juga terdapat manusia. Kangguru melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk pertahanan karena menganggap manusia sebagai salah satu predator sehingga kangguru untuk melakukan perlawanan melakukan penyerangan dengan mencoba menenggelamkan hal yang dianggap mengancam keberadaannya. Penutur untuk itu ingin manusia tidak mendekati hewan tersebut.

Data 5

Kalimat lokusi berita, *"Paus biru merupakan mamalia terbesar di planet ini. Ya, itu mamalia bukan ikan."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Akankah Anda Bertahan Hidup Jika Paus Raksasa Menelan Anda?". Analisis tindak tutur lokusi di mana pembawa video sebagai penutur memberitahukan sebuah fakta bahwa paus biru adalah mamalia terbesar di muka bumi. Penutur melalui videonya memberitahukan fakta bahwa hewan terbesar di planet ini adalah paus biru. Paus biru disampaikan oleh penutur termasuk dalam kelompok mamalia karena paus biru dianggap tidak sama seperti ikan pada umumnya yang tidak memiliki kelenjar susu, berbeda dengan paus biru yang justru memiliki kelenjar susu sehingga menjadi hewan yang

dapat menyusui. Paus biru memiliki panjang lebih dari 33 meter dan berat bisa lebih dari 181 ton, karena itu paus biru dianggap sebagai hewan mamalia terbesar di planet tempat kita tinggal.

Dari lima sampel penelitian yang kami sajikan dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi berkategori berita (deklaratif) karena memenuhi syarat berupa memberikan informasi kepada pemirsa. Suatu kalimat bisa dikategorikan sebagai tindak tutur lokusi jika memenuhi syarat untuk mengungkapkan pernyataan atau berita, menginformasikan fakta, serta berisi tentang informasi (Fatakhul et al., 2022). Tindak tutur lokusi dalam sampel data di atas bertujuan memberikan informasi berupa fakta atau sebuah kebenaran mengenai hewan yang belum banyak diketahui orang lain. Analisis tentang tindak tutur lokusi juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Puspitasari et al., 2024) yang menganalisis mengenai tindak tutur lokusi pada daftar putar Ruang BK. Kemiripan analisis ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu sama-sama bersumber dari kanal YouTube. Sementara itu, perbedaannya dengan penelitian yang kami lakukan terdapat pada konteks tuturan yang dibahas. Pada analisis ini, penulis menyajikan tentang kalimat berita yang mengandung pernyataan atau pengetahuan mengenai fakta-fakta hewan jika berdampingan langsung dengan manusia. Sedangkan Puspitasari dkk, pembahasan berfokus mengenai cara-cara melindungi diri sendiri.

3.2 Kalimat Tanya

Pada sudut pandang pragmatik kalimat tanya dapat diartikan sebagai tuturan yang tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi atau konfirmasi, melainkan juga berfungsi untuk memberi perintah, mengawali percakapan atau dialog, sebagai tanda hubungan pelaku percakapan, dan dapat digunakan untuk menanyakan status dan sejenisnya. Dari pernyataan tersebut, didapatkan simpulan bahwa kalimat tanya (interrogatif) merupakan sebuah kalimat yang memiliki hakikat untuk menanyakan suatu hal atau mendapatkan jawaban. Sementara secara tata bahasa, kalimat tanya dicirikan dengan penanda formal yang terwujud dalam bentuk kebahasaan yang berfungsi mendapatkan keterangan dari lawan bicaranya (Pandean & Ratulangi, 2018).

Berdasarkan 32 data temuan tindak tutur lokusi yang berupa kalimat tanya pada daftar putar bertema "fakta hewan" dalam kanal YouTube Sisi Terang, berikut kami sajikan 5 di antaranya,

Tabel 3. Temuan Tindak Tutur Lokusi Berkategori Kalimat Tanya

| No | Judul Video | Kalimat |
|----|---|--|
| 1. | Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya | ”Bagaimana kita memerangi musuh yang kecil namun kuat ini?” |
| 2. | Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lain Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan ya), | ”Setelah dibiarkan hinggap, lalat terbang mondar-mandir dari mangkok rempah ke mangkok nasi, dan beberapa saat kemudian nasi itu dipenuhi rempah merah. Pasti kamu gak mau makan makanan kayak gini, kan?” |
| 3. | Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan | ”Bagaimana karbon membentuk keberadaan kita di bumi?” |
| 4. | Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan | ”Apakah tanaman tersebut mengalami kehausan dan semacamnya?” |
| 5. | Akankah Anda Bertahan Hidup Jika Paus Raksasa Menelan Anda? | ”Ngomong-ngomong apakah kamu tahu pebedaan paus sperma dan paus biru?” |

Data 1

Kalimat lokusi tanya, *”Bagaimana kita memerangi musuh yang kecil namun kuat ini?”*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul ”Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya”. Analisis tindak tutur lokusi di mana pembawa video sebagai penutur menuturkan sebuah pertanyaan mengenai bagaimana cara manusia memerangi musuh kecil (semut) yang cukup kuat? Dalam pertanyaan tersebut penutur membahas mengenai cara penanganan manusia terhadap sekumpulan semut yang ganas dan akan menggigit bagian tubuh kita jika semut merasa terancam, kemungkinan cara yang akan kita lakukan sebagai manusia adalah mencegah akses, menjaga kebersihan, dan tidak mengganggu sekumpulan semut.

Data 2

Kalimat lokusi tanya, *”Setelah dibiarkan hinggap, lalat terbang mondar-mandir dari mangkok rempah ke mangkok nasi, dan beberapa saat kemudian nasi itu dipenuhi rempah merah. Pasti kamu gak mau makan makanan kayak gini, kan?”*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul ”Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda”. Analisis tindak tutur lokusi di mana pembawa video sebagai penutur menuturkan pertanyaan

repetisi berupa apakah seseorang masih ingin makan makanan yang sudah dihinggapi lalat. Dalam pertanyaan tersebut penutur membahas mengenai sikap manusia jika makanannya dihinggapi lalat, ada dua kemungkinan yang akan dilakukan manusia, yaitu mau atau tidaknya manusia tersebut dalam memakan makanan yang telah dihinggapi lalat. Dari data yang kami peroleh sebagian besar manusia enggan untuk memakannya, karena lalat meninggalkan banyak kuman yang mengakibatkan kesehatan manusia terganggu.

Data 3

Kalimat lokusi tanya, *"Bagaimana karbon membentuk keberadaan kita di bumi?"*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisi Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan". Analisis tindak tutur lokusi di mana pembawa video sebagai penutur menuturkan sebuah pertanyaan mengenai bagaimana karbon membentuk keberadaan manusia di bumi? Dalam pertanyaan tersebut penutur membahas mengenai unsur ilmiah karbon yang dapat membentuk keberadaan kita di bumi ini, karbon dapat membentuk kita di bumi melalui molekul-molekul organik, siklus karbon, dan dapat juga menjadi sumber energi, serta dapat berperan juga dalam ekosistem seperti fotosintesis dan dekomposisi.

Data 4

Kalimat lokusi tanya, *"Apakah tanaman tersebut mengalami kehausan dan sebagainya?"*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan". Analisis tindak tutur lokusi di mana pembawa video sebagai penutur menuturkan sebuah pertanyaan mengenai apakah tanaman dapat mengalami kehausan dan sebagainya? Dalam pertanyaan tersebut, penutur membahas mengenai sifat tanaman yang bisa mengalami kehausan atau sebagainya. Secara teknis, tanaman tidak bisa merasa haus seperti manusia. Mereka tidak memiliki otak atau sistem saraf yang memungkinkan mereka untuk merasakan sensasi haus. Namun, tanaman sangat sensitif jika kekurangan air dan akan mengalami reaksi fisiologis.

Data 5

Kalimat lokusi tanya, *"Ngomong-ngomong apakah kamu tahu perbedaan paus sperma dan paus biru?"*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Akankah Anda Bertahan Hidup Jika Paus Raksasa Menelan Anda?". Analisis tindak tutur lokusi di mana pembawa video sebagai penutur menuturkan sebuah pertanyaan mengenai apakah manusia tau perbedaan paus sperma dan paus biru. Dalam pertanyaan tersebut membahas mengenai perbedaan paus sperma dan paus biru. Kita sebagai manusia pasti tahu akan hal itu, kita dapat mencari tahu dari berbagai referensi atau sumber-sumber yang membahas mengenai perbedaan paus sperma dan paus biru. Perbedaannya dapat kita ketahui dengan melihat ukuran dan bentuknya, paus biru memiliki panjang mencapai 30 meter dan berat hingga 200 ton, struktur tubuhnya lebih ramping dengan sirip dada yang panjang sedangkan paus sperma mempunyai gigi terbesar di dunia dengan panjang tubuh 20 meter dan berat hingga 50 ton, struktur tubuhnya memiliki kepala besar dan persegi dengan rahang bawah yang menonjol.

Dari ke-5 data di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tersebut berkategori lokusi tanya (interogatif) karena mencakup ketentuan yang terdapat kata tanya "bagaimana", "apakah", "kayak gini, kan?", dan "akankah" yang digunakan untuk menanyakan sesuatu berupa perbuatan, cara, atau terjadinya sesuatu. Tindak tutur lokusi pada data di atas memiliki tujuan menanyakan sesuatu mengenai fakta hewan yang masih jarang diketahui oleh orang-orang. Analisis tindak tutur lokusi tentang kalimat tanya juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Meliyawati & Anisa, 2023) yang menganalisis mengenai tindak tutur lokusi kategori kalimat bertanya pada tayangan YouTube Kick Andy, dimana dalam video-videonya membahas tentang bahan pembelajaran di SMA. Kemiripan analisis ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu bersumber dari kanal YouTube. Sementara itu, perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada konteks pembahasannya. Pada analisis ini, penulis menyajikan data kalimat tanya mengenai fakta-fakta hewan yang belum diketahui banyak orang. Sedangkan pada penelitian menganalisis mengenai tindak tutur lokusi kategori kalimat bertanya padayangan YouTube Kick Andy, dimana dalam video-videonya membahas tentang bahan pembelajaran di SMA pembahasan tindak tutur lokusinya fokus pada bahan pembelajaran di SMA.

3.3 Kalimat Perintah

Lokusi kalimat perintah merupakan salah satu bentuk tuturan yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau berupa keinginan kepada individu atau kelompok. Tindak tutur kalimat perintah atau imperatif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan agar mitra tutur dapat merespon perubahan atau kegiatan yang diinginkan (Aulia et al., 2024). Pada tindak tutur imperatif, penutur menuturkan kalimat-kalimat perintah dan diharapkan mitra tutur melakukan perintah-perintah tersebut. Menurut (Tangguh et al., 2024) tindak tutur imperatif, penutur mengungkapkan keinginannya dengan lugas dengan menggunakan kata kerja berbentuk memerintah memerintah

Berdasarkan 49 data temuan tindak tutur lokusi yang berupa kalimat perintah pada daftar putar bertema "fakta hewan" dalam kanal YouTube Sisi Terang, berikut kami sajikan 5 di antaranya,

Tabel 4. Temuan Tindak Tutur Lokusi Berkategori Kalimat Perintah

| No | Judul Video | Kalimat |
|----|--|---|
| 1. | Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya | "Selalulah berhati-hati, semua serangga ini sangat teritorial!" |
| 2. | Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lain Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan ya) | "Jika kamu ingin membasminya hubungi tenaga profesional." |
| 3. | Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya | "Kita harus selalu selangkah lebih maju untuk melindungi diri kita sendiri." |
| 4. | Jangan Pernah Menyelamatkan Kanguru dari Air jika Kamu Ingin Selamat | "Tenanglah! berbaring di tanah agar lukamu berada di bawah jantung dan segera hubungi layanan darurat." |
| 5. | Jika Anda Tahu Tips Penting Ini, Anda Bisa Bertahan dari Hampir Semua Hal | "Letakkan tangan di atas lutut dan selipkan kepala di antara lututmu." |

Data 1

Kalimat lokusi perintah, *"Selalulah berhati-hati, semua serangga ini sangat teritorial!"*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya". Analisis tindak tutur lokusi dari kalimat tersebut termasuk kategori perintah, karena terdapat kalimat imperatif berupa *"selalulah berhati-hati"*. Pada video tersebut, penutur menuturkan sebuah kalimat perintah untuk selalu berhati-hati pada lebah atau tawon karena mereka merupakan hewan yang teritorial. Hewan teritorial menurut (Falah, 2020) hewan yang memiliki kekuasaan atas wilayah atau daerah yang mereka tempati. Pada video disebutkan bahwa di Negara Inggris banyak warga meninggal setiap tahunnya akibat reaksi dari sengatan lebah atau tawon karena terlalu merasa tidak peduli dengan kehadiran lebah. Jadi, penutur meminta pemirsa untuk selalu berhati-hati dengan kehadiran lebah atau tawon, dengan cara tidak mengganggu kehadiran entitas lebah itu akan mencegah terjadinya serangan sengatan lebah kepada manusia.

Data 2

Kalimat lokusi perintah, *"Jika kamu ingin membasminya hubungi tenaga profesional."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lain Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan ya)". Analisis tindak tutur lokusi dari kalimat tersebut termasuk kategori perintah, karena terdapat kalimat imperatif berupa *"hubungi tenaga profesional"*. Pernyataan yang disebutkan oleh penutur meminta pemirsa untuk apabila ingin membasmi kehadiran lebah diminta untuk menghubungi tenaga profesional seperti pemadam kebakaran atau mereka yang ahli dalam membasmi kehadiran lebah yang mengganggu. Akan tetapi, menghubungi tenaga profesional tidak boleh sembarangan dilakukan. Hubungi tenaga profesional jika memang merasa hal itu dilakukan, misalnya dalam membasmi entitas lebah dan sarangnya. Penutur tidak merekomendasikan pemirsa untuk membasmi lebah secara mandiri tanpa ada pengalaman dan pengamanan karena itu dapat membahayakan nyawa manusia.

Data 3

Kalimat lokusi perintah, *"Kita harus selalu selangkah lebih maju untuk melindungi diri kita sendiri."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Serangga Paling Menakutkan di Dunia, Jangan Sampai Kamu Mengganggunya". Analisis tindak tutur lokusi dari kalimat tersebut termasuk kategori perintah, karena terdapat kalimat imperatif berupa *"Kita harus selalu selangkah lebih maju"*. Pada video tersebut penutur mengungkapkan sebuah kalimat untuk memerintahkan pemirsa harus selangkah lebih maju untuk menyelamatkan diri sendiri dari bahaya nyamuk. Kalimat tersebut bersifat wajib dilakukan oleh pemirsa ketika terdapat nyamuk yang ingin menyerang manusia. Manusia diciptakan Tuhan lebih kuat daripada seekor nyamuk. Untuk itu, pemirsa diminta selangkah lebih maju dalam artian penutur meminta pemirsa untuk lebih berani dalam melawan keberadaan nyamuk. Nyamuk merupakan serangga yang mengganggu, seperti membuat kulit gatal, hingga membuat penyakit DBD sehingga sudah sepatutnya manusia melawan nyamuk ketika terdapat nyamuk yang ingin menggigitnya.

Data 4

Kalimat lokusi perintah, *"Tenanglah! berbaring di tanah agar lukamu berada di bawah jantung dan segera hubungi layanan darurat."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Jangan Pernah Menyelamatkan Kanguru dari Air jika Kamu Ingin Selamat". Analisis tindak tutur lokusi dari kalimat tersebut termasuk dalam kategori perintah, karena terdapat kalimat imperatif atau perintah yang berupa kata *"Tenanglah"*. Kalimat perintah tersebut menunjukkan bahwa pendengar diperintah untuk tenang dalam keadaan yang genting atau darurat agar luka akibat bisa ular di tubuhmu mereda dengan berbaring di tanah, jika belum ada perubahan segera menghubungi layanan darurat seperti ambulans untuk segera dibawa ke rumah sakit agar segera ditangani. Apabila keadaannya belum terlalu parah yang sekiranya harus dibawa ke rumah sakit bisa ditangani dengan berbaring di tanah agar lukanya berada dibawah jantung. Jangan melakukan menyedot bisa ular jika digigit ular, hal tersebut dapat berdampak buruk untuk dilakukan.

Data 5

Kalimat lokusi perintah, *"Letakkan tangan di atas lutut dan selipkan kepala di antara lututmu."*

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube Sisa Terang bertema fakta hewan yang berjudul "Jika Anda Tahu Tips Penting Ini, Anda Bisa Bertahan dari Hampir Semua Hal". Analisis tindak tutur lokusi yang berkategori perintah yaitu terdapat pada kalimat *"letakkan tangan diatas lutut"*. Kalimat tersebut memberikan perintah kepada pemirsa untuk meletakkan tangannya diatas lutut dan menyelipkan kepala diantara lutut. Hal tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu berupa sengatan petir, dengan gerakan tersebut dapat membuat diri menjadi kecil dan meminimalkan kontak dengan tanah yang menyebabkan luka akibat petir. Petir dapat menyambar apabila kita berada diluar ruangan dengan ciri-ciri rambut berdiri tegak, dengan hal tersebut ada kemungkinan besar untuk tersambar.

Dari penelitian tersebut kami sajikan 5 temuan data yang termasuk kalimat lokusi perintah (imperatif) karena kalimat tersebut berisi perintah yang telah dibahas dalam kanal YouTube Sisi Terang yaitu terdapat kata "selalulah", "hubungi", "kita harus", "tenanglah", dan "letakkan". Tindak tutur lokusi pada sajian data di atas bertujuan memerintahkan pemirsa untuk melakukan suatu tindakan. Analisis tindak tutur lokusi berkategori kalimat perintah juga pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu (Kusuma et al., 2024) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013", dimana dalam penelitian tersebut menganalisis tentang tindak tutur lokusi pada teks prosedur yang berisikan lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai lokusi imperatif. Sementara itu perbedaannya dengan penelitian yang kami lakukan terdapat pada objek sumber kajiannya. Pada analisis ini penulis menyajikan tentang kalimat perintah (imperatif) yang berkaitan dengan fakta hewan. Sedangkan Kuuma dkk, pembahasan berfokus pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang terkumpul, peneliti mendapatkan beberapa tindak tutur lokusi bertema hewan pada kanal YouTube Sisi Terang. Adapaun beberapa video yang dianalisis diantaranya adalah *Mengapa Lebah Tidak Bertahan Setelah Menyengat Anda (Dan Fakta Hewan Lainnya)*, *Serangga Paling Menakutkan di Dunia Jangan Sampai Kamu Mengganggunya*, *Penemuan Ilmiah Terbaru yang Mungkin Kamu Lewatkan*, *Jangan Pernah Menyelamatkan Kanguru dari Air jika Kamu Ingin Selamat*, dan *Akankah Anda Bertahan Hidup Jika Paus Raksasa Menelan Anda?*. Tindak tutur lokusi dalam video kanal YouTube Sisi Terang tersebut diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interrogatif), kalimat perintah (imperatif). Hasil yang dapat ditemukan dalam video yang dianalisis yaitu ada 62 kalimat berita, 42 kalimat tanya, dan 59 kalimat perintah. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang terdapat kalimat berita (deklaratif) paling banyak yang ada dalam kanal youtube sisi terang bertema hewan, sementara itu kalimat perintah (imperatif) menjadi tingkat kedua yang paling banyak, dan yang paling sedikit yaitu ada kalimat tanya (interrogatif). Oleh karena itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, informasi lebih banyak mengenai tindak tutur lokusi dan bisa menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan makna dan untuk menyatakan sesuatu yang lebih lengkap kepada lawan tutur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Pragmatik Bahasa Indonesia yang dengan baik dalam menyampaikan dan sabar membimbing kami dalam menyusun artikel ini. Terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman kelompok yang telah berkontribusi dengan sebaik-baiknya dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2019). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan.
- Amalia, Gisella Orlanova Ramadhanti, Aulia Rahayu, Muhamad Taufiq Hamdani, Iyas Rahmawati, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar “Kisah Tokoh Inspiratif” dalam Kanal Youtube Zenius. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 236–260. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.304>
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Ananlisis Novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Karya Kuriawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik* |, 535.
- Aprilani. (2017). Verba Temiru dan Modifikasinya: Kajian Struktur (Izumi, Trans.). 6.
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Purwo, A., Utomo, Y., Galih Kesuma, R., & Astuti, T. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Aulia, Anggraeni Setyowati, S., Teja Kusuma, M., Adi Bueno, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2024). Hortatori Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Falah. (2020). Wawasan Al-Qur’an Tentang Lebah dan Semut (Studi Perbandingan Tafsir).
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatakhul, Widi Angraini, L., & Asep Purwo Yudi Utomo, dan. (2022). Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-kosan (Vol. 3, Issue 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Febianto, R., Annia Riska, E., Kharidatul Bahiyah, E., Nur Hidayana, F., Az Zahra, H., Purwo Yudi Utomo, A., & Buana Dewi Islamy, A. (2024). Analisis Kualitas Bahasa pada Teks Berita di Website Koran Tempo Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis bagi Mahasiswa. 240–264. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1075>
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda.

- Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan , 2(1), 187–215.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Fitriani. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. 2017, V(1).
- Hamzah, D. (2020). Produksi Lebah Madu (Apis cerana) yang Dipelihara pada Sarang Tradisional dan Modern di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One. 7(3), 1242–1252.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1388>
- Hasanah, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber. 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.7422>
- Isma Ihsani, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Coki Pardede dalam Tayangan Video Why So Serious? pada Kanal Youtube Malaka Project. Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(4), 255–277.
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1494>
- Jahdiah. (2020). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan Pragmatik The Type and Function of Illocution Speech Act of Bugis Language in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan: Pragmatic Review.
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. Lingua, 17(1), 95–127.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568>
- Khariztma, Lusi, & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda's Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. 2(1).
<https://doi.org/10.61132/sintaksisv2i1.245>
- Kunjana Rahardi, R. (2018). Pragmatik: Keafatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional.
- Kusuma, Aisyah Mudjahidah, Alfarell Fadhil Waradana, Galan Anugerah Novanto, Rio Anugrah Rizkiansyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 2(2), 170–190.
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.648>
- Laila, Rizky Aprilia, Fitriani Nuraisah, Mei Purweni, Asep Purwo Yudi Utomo, & Didi Pramono. (2023). Analisis Kalimat Fakta dan Opini dalam Teks Artikel pada Buku IPS Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis), 1(2), 157–172. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294>
- Maharani, & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. VI.

- Meliyawati, S., & Anisa, D. (2023). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 137 Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>
- Moeleong. (2002). *Metodologi Penelitian*. Remaja Rosdakarya. www.penerbitbukumurah.com
- Nabilla V. (2016). *Makna Semantik dan Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Naskah Film Chef: Kajian Semantik Pragmatik (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama)*.
- Nadzifah, & Utomo, A. P. Y. (2020). TindakTutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. In *Jurnal Bahasa* (Vol. 3, Issue 2).
- Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. In *JPBSI* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Ningsih. (2019). Uji Anti Serangga Kapur Ekstrak Umbi Gadung (*Dioscorea hispida* D.) dan Ekstrak Bunga Soka (*Ixora paludosa* L.) terhadap Aktivitas Semut Api Merah (*Solenopsis invcita*) dan Implementasinya sebagai Media Edukasi Masyarakat.
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Directive Speech Act in Interactive Videos of Indonesian Language Learning in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 157. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2163>
- Pandean, M. L. M., & Ratulangi. (2018). Program Magister Unsrat ISSN 2338-4085 *Kajian Linguistik* (Issue 3).
- Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Hanan, M. J., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analysis of Expressive Speech Acts Educational Video “Waste Management” on the Youtube Channel of DITJEN PSLB3 KLHK Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. In *Jurnal Kopula* | (Vol. 3).
- Puspitasari, Elvienchi Mulya Dewi, Ain Nina Nur Fahonah, Vivin Widya Sari, Aprilia Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkaracter Kemendikbud RI. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 24–44. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.246>
- Rachmawati. (2018). Tindak tutur ilokusi dalam acara kuis “WIB” episode 9 Juli 2018 di NET TV. *Kajian Linguistik*. 1–23.
- Rahayu, Laras Safitri, Asifah Salsadila, Muhammad Thoriq Akbar, Rindiati Amellia Fatikha, Wahyu Hari Winarno, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 01–25. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.716>
- Rohmadi. (2020). *Pragmatik:Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Setiawan. (2022). Tindak Tutur Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo di Media Sosial Instagram @Ganjar_Pranowo.
- Sumarlan, P. S. (2023). Pemahaman dan Kajian Pragmatik.
- Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Tangguh, Suryaningtyas Mustika Hapsari, D., Desfiona, E., Kusumawati, S., Riza Aulia, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Siaran Langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.1165>
- Us’ariasih, Talitha Febiola, Anisah Ryan Putri Herlina, Rifqi Nandana Mahardika, Najmi Ali Mumtaz, Asep Purwo Yudi Utomo, & Arka Yanitama. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Wijayanti. (2014). Tindak Tutur Tokoh dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Yusri, Handayani, & Riskawati. (2020). Representasi Tindak Tutur Calon Gubernur Sulawesi Selatan: Analisis Wacana Kesopanan Berbahasa. *Makara Human Behavior Studies*, 16(2), 116. <https://doi.org/10.7454/mssh.v16i2.1497>
- Zidan, F. A., Maurilla, E., Asticka, R., Hana, S. N., Pramesti, S. O., Purwo, A., Utomo, Y., & Widhiyanto, R. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120–140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>